

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*(EVA)DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH

Nana Umdiana

Jenisya

Universitas Serang Raya

Email:umdianagmail.com

Isyagmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of economic value added (EVA) and Net Profit Margin (NPM) towards stock price partially although simultaneously. Sample used are 10 companies listed on Jakarta Islamic Index period 2010-2014. The sampling technique used purposive sampling methods. Type of data is secondary data and data analysis methods are used multiple regression analysis by testing classical assumptions, and using t test and F test. The research shows that partially EVA have no a significant influence on stock price. While NPM partially have a significant influence on stock prices. Simultaneously EVA and NPM have a significant influence on stock prices.

Keywords : *Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), and Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh economic value added (EVA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham secara parsial meskipun secara bersamaan. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan analisis regresi berganda dengan pengujian asumsi klasik, dan menggunakan uji t dan uji F. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Bersamaan EVA dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya jumlah emiten yang terdaftar di pasar modal. Hal ini menyebabkan persaingan dunia bisnis dalam perekonomian semakin ketat, sehingga perusahaan melakukan peningkatan serta pengembangan dalam kegiatan

usahanya. perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan guna memenuhi kebutuhan biaya yang akan digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

Dewasa ini para investor mulai tertarik untuk berinvestasi di pasar modal yang menerapkan prinsi-prinsip syari'ah dalam kegiatan transaksi ekonominya terutama mengenai jenis perusahaan, jenis saham yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dan tentunya terlepas dari hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan sebagainya. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syari'ah pada 25 Juni 1997, kemudian diikuti dengan hadirnya Jakarta Islamic Index yang diluncurkan oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Investment Management (DIM) pada 3 Juli 2000. JII sendiri merupakan kelompok saham yang memenuhi kriteria investasi syariah dalam pasar modal Indonesia.

Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari saham mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat karena harga saham suatu perusahaan juga dijadikan cerminan oleh investor sebagai penilaian terhadap kualitas perusahaan. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor sehingga semakin besar pula keinginan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, dan harga saham juga ikut meningkat, begitupun sebaliknya apabila nilai perusahaan di mata investor kurang baik hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan yang bisa mengakibatkan penurunan atas saham perusahaan dan harga saham perusahaan pun menurun. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Penilaian atas kinerja perusahaan dapat dilakukan oleh investor dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak perusahaan secara teratur. Karena laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan keuangannya kepada investor dan pihak lainnya. Salah satu alat analisis yang sangat umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan sebagainya. Salah satu rasio yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur harga saham adalah rasio profitabilitas, hal ini dikarenakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka minat para investor ikut meningkat sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai masa

depan perusahaan oleh investor. Perusahaan dengan tingkat NPM tinggi akan lebih diminati oleh para investor dibanding dengan perusahaan yang memiliki tingkat NPM yang rendah. Hal ini dikarenakan tingkat NPM yang tinggi memberika indikasi bahwa risiko pada perusahaan tersebut adalah rendah.

Selama ini alat ukur yang umum dipakai untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Namun, penggunaan dari alat ukur tersebut memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah alat ukur tersebut mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit bagi perusahaan mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, maka terciptalah suatu konsep atau metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang disebut dengan *Economic Value Added (EVA)*. EVA merupakan nilai tambah kepada investor oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan dari modal yang telah diinvestasikan para investor dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai EVA maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut menjadi tinggi.

LANDASAN TEORI

Economic Value Added (EVA)

Dasar teoritis dari konsep EVA disajikan dalam kertas akademis yang dipublikasikan antara tahun 1958 dan 1961 oleh dua ekonom finansial yaitu Merton H. Miller dan Franco Modigliani, yang memenangkan hadiah nobel dalam bidang ekonomi. Mereka berargumentasi bahwa laba ekonomis (*economic income*) merupakan sumber penciptaan nilai (*value creation*) di perusahaan dan bahwa tingkat pengembalian (*rate of return / cost of capital*) ditentukan berdasarkan tingkat risiko yang diasumsikan oleh investor. Sayangnya Miller dan Modigliani tidak memberikan teknik untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan. EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an (Hanafi, 2012:52).

George Bennet Stewart III (1990:18) mendefinisikan EVA sebagai berikut:

“EVA is residual income measure that substracts the cost of capital from the operating profits generated in the business. It’s measure to account properly for all of the ways in which corporate value may be added or lost. EVA will increase if operating profits can be made to grow without tying up any more capital, if new capital is diverted or liquidated from business activities that do not cover their cost of capital”. EVA is the profit that remains after deducting the cost of the capital invested to generate that profit (Stern and Shiely, 2001:15)

Menurut Brigham dan Houston (2012:111) EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu

perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika disbanding laba akuntansi. EVA mencerminkan residual income yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, telah dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal (Sartono, 2012:104). Sedangkan menurut Tunggal (2008:343) *Economic Value Added* adalah pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham.

Menurut Yuanita (2009:10) *Economic value added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan maupun menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal utama.

Economic Value Added (EVA) adalah laba operasi setelah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal. Didalam menghitung EVA ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Net Operating After Tax (NOPAT) adalah laba yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan penyesuaian dari laba setelah pajak

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Biaya bunga}$$

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{IC} = \text{Hutang jangka pendek} + \text{hutang jangka panjang} + \text{ekuitas}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan biaya hutang dan biaya ekuitas masing-masing dikalikan dengan presentase hutang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. WACC adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

$$\text{WACC} = [D \times r_d(1-\text{tax})] + (E \times r_E)$$

Rumus :

a. Menghitung tingkat modal dari hutang

$$\text{Tingkat modal dari hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

b. Menghitung biaya hutang jangka pendek (r_d)

$$\text{Cost of debt } (r_d) = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

c. Menghitung pajak penghasilan (T)

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

- d. Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\text{Tingkat modal dari ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

- e. Menghitung Biaya Ekuitas

$$\text{Cost of Equity (r}_E\text{)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Capital Charges didapat dengan mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Invested Capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional dan operasional lainnya. *Invested Capital* dapat dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank/sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang lainnya, hak amortisasi atas aktiva bersih anak perusahaan, dan ekuitas. *Capital Charges* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menhitung Nilai *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apabila $\text{EVA} > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
2. Jika $\text{EVA} < 0$ yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
3. Jika $\text{EVA} = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*cost capital*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut. EVA merupakan suatu tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai. Menurut James C. Van Horne (2007:142) perhitungan laba akuntansi secara eksplisit mempertimbangkan beban pendanaan ekuitas. Laba akuntansi merupakan perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. ROI, RI dan financial ratio merupakan cara-cara menilai kinerja keuangan berdasarkan laba akuntansi. Laba ekonomi adalah sumber penciptaan nilai perusahaan. Perbedaan yang mencolok antara pengukuran laba akuntansi dengan laba ekonomi yang dikenal dengan EVA adalah laba bersih versi akuntansi hanya memperhitungkan biaya modal dari hutang dan tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas. Sedangkan laba ekonomi memperhitungkan biaya modal dari hutang dan biaya modal dari ekuitas. Dengan kata lain EVA mampu mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan.

Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perbandingan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Hal yang paling umum dilakukan dalam menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Syamsuddin, 2011:37).

Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012:196).

(Syamsuddin, 2011:59) Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Laba perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara:

- a. Peningkatan penjualan (baik volume atau harga jual)
- b. Menekan biaya-biaya. Biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien.
- c. Menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan

Dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Syamsuddin, 2011:205).

Untuk meningkatkan profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Margin Laba Bersih. Margin laba bersih adalah selisih antara nilai pendapatan bersih dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan.
- b. Perputaran Total Aktiva. Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.
- c. Laba Bersih. Laba bersih adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, beban bunga, dan beban pajak.
- d. Penjualan. Penjualan dalam hal ini diartikan sebagai pendapatan utama perusahaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan produk maupun jasa.
- e. Total Aktiva. Total aktiva adalah jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

- f. Aktiva Tetap. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa.
- g. Aktiva Lancar. Aktiva lancar adalah jenis aktiva yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.
- h. Total Biaya. Total biaya adalah seluruh jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan (Kasmir, 2012:89).

Pengukuran Profitabilitas

1. *Return on Investment (ROI)*

Salah satu bentuk pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return On Investment (ROI)* / hasil pengembalian investasi. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012:201).

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. *Earning per Share of Common Stock*

Earning Per Share of Common Stock atau Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

$$\text{Earning per Share of Common Stock} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

4. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profitmargin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu :

- a. untuk margin laba kotor

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

- b. untuk margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Net Profit Margin (NPM) adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2011:62).

Menurut Kasmir (2012:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak

dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *profit Margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan:

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut (Fahmi, 2014:81)

Adapun rumus rasio Net Profit Margin adalah:

Earning After Tax (EAT)

Sales

Menurut Alexandri (2008:200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Harga Saham Syariah Pasar Modal Syariah

Pengertian pasar dalam arti sempit adalah tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam suatu tempat yang disebut dengan pasar. Dalam pengertian yang luas, pasar merupakan tempat melakukan transaksi dan pembeli. Dalam pengertian ini, antara penjual dan pembeli tidak harus bertemu dalam suatu tempat secara langsung (Kasmir, 2004: 193). Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerjasama dengan Dana. Pasar modal syariah adalah sebuah pasar modal, dimana perdagangan yang terjadi didalamnya, tidak bertentangan dengan prinsip syariah, prinsip perdagangan yang sesuai dengan hukum Islam. Kegiatan pasar modal syariah ini menyatu dengan pasar modal konvensional yang ada, hanya peraturan tentang produk dan aturan perdagangannya berbeda. Kalau meminjam istilah yang terdapat pada website lama Bapepam:

Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Pasar modal syariah di Indonesia dilaksanakan dengan berdasar pada kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa 'semua boleh, kecuali ada dalil yang mengharamkannya'. Untuk itu, kita harus mengetahui berbagai hal yang dilarang, ketika kita memutuskan untuk berinvestasi secara syariah.

Hingga saat ini terdapat 14 fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berhubungan dengan pasar modal syariah Indonesia sejak tahun 2001, yang meliputi antara lain:

1. Fatwa No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah.
2. Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah.
3. Fatwa No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah.
4. Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
5. Fatwa No. 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah.
6. Fatwa No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi.
7. Fatwa No. 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah.
8. Fatwa No. 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah.
9. Fatwa No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
10. Fatwa No. 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan SBSN.
11. Fatwa No. 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang *Sale and Lease Back*
12. Fatwa No. 72/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN Ijarah *Sale and Lease Back*.
13. Fatwa No. 76/DSN-MUI/VI/2010 tentang SBSN Ijarah Asset To Be Leased.
14. Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Terdapat 3 peraturan BAPEPAM dan LK (sekarang menjadi OJK) yang mengatur tentang efek syariah sejak tahun 2006 yaitu:

1. Peraturan Bapepam & LK No. IX.A.13 tentang penerbitan Efek Syariah
2. Peraturan Bapepam & LK No. IX.A.14 Tentang Akad-Akad Yang Digunakan Dalam Penerbitan Efek Syariah Di Pasar Modal
3. Peraturan Bapepam & LK No.II.K.1 Tentang Keriterian Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Terdapat 1 (satu) undang-undang yang mengatur tentang SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) yaitu, UU No.19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara.

Nilai Saham dan Harga Saham Syariah

Menurut Hartono (2013:122) nilai saham sangat berguna bagi para investor khususnya untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (*growth*) saham dan saham yang murah (*undervalued*) yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2015:179) Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik.

Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*)

1. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku pemegang saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Untuk menghitung nilai buku suatu saham, beberapa nilai yang berhubungan dengannya perlu diketahui. Nilai-nilai ini adalah nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid-in capital* atau *in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid-in capital*) dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

a. Nilai Nominal

Nilai nominal (*par value*) dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Nilai nominal ini merupakan modal per lembar saham yang secara hukum harus ditahan diperusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham (Kieso dan Weygandt, 1996:576).

b. Agio Saham

agio saham (*additional paid-in capital* atau *in excess of par value*) merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.

c. Nilai Modal Disetor

nilai modal yang disetor (*paid-in capital*) merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa.

d. Laba Ditahan

Laba yang ditahan (*retained earnings*) merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham laba yang tidak dibagi ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai seharusnya dari suatu saham, atau sering disebut dengan nilai wajar dari saham. Beberapa pertanyaan mendasar sering dilemparkan, seperti misalnya apakah harga saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dalam perusahaan. Jika tidak, berapa nilai sebenarnya dari saham yang diperdagangkan tersebut. Nilai seharusnya inilah yang disebut dengan nilai

fundamental (*fundamental value*) atau nilai intrinsik (*intrinsic value*). Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Widodoatmojo (2000:13) Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

Harga saham syariah merupakan suatu harga yang berlaku untuk saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal syariah.

Syarat suatu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syariah adalah sebagai berikut:

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) atau Perusahaan Publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah, antara lain:

a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

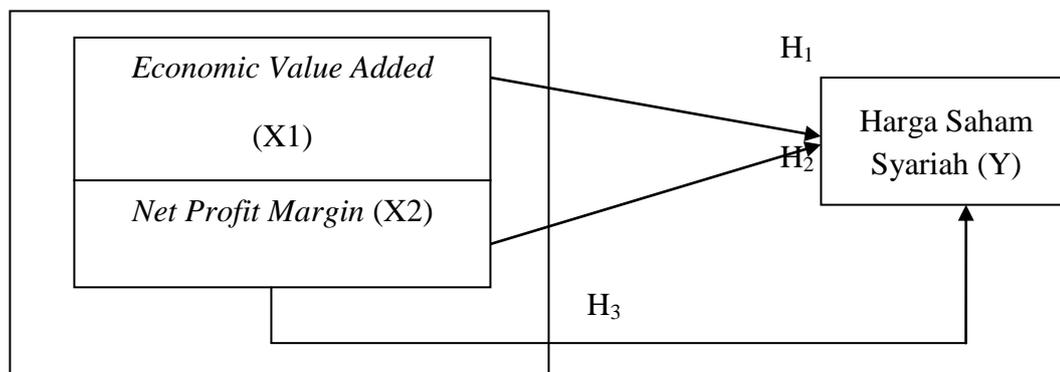
c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.

d. Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

e. Melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

2. Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan saham syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas saham syariah yang dikeluarkan.
3. Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan saham syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah dan memiliki Shariah Compliance Officer. (fatwa DSN No 40/2003).

2.3 Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Martono (2012:74) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian populasi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang mengeluarkan saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014 yang berjumlah 53 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah subyek yang dimiliki oleh populasi dalam sebuah penelitian. Menurut Martono (2012:74) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* sampling dan teknik penentuan sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:120-122).

Berdasarkan pengertian tersebut, adapun kriteria pemilihan sampel, yaitu:

- a. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai 2014 (tidak pernah mengalami delisting).
- b. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember yang telah diaudit selama periode 2010-2014.
- c. Dalam laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- d. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit dalam bentuk rupiah selama periode 2010-2014.

Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol "X" dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol "Y"

Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X" (Martono, 2012:57).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas atau variabel independen adalah *Economic Value Added* (EVA, X_1) dan *Net Profit Margin* (NPM, X_2).

Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau aspek penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y" (Martono, 2012:57).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat atau dependen variabel adalah harga saham syariah.

Adapun operasional dari variabel-variabel yang diteliti untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Operasional variabel

Variabel Penelitian	Devinisi Variabel	Pengukuran	skala
<i>Economic Value Added (EVA)</i>	Menurut Tunggal (2008:343) <i>Economic Value Added</i> adalah pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham.	EVA = NOPAT – Capital Charges (Tunggal, 2008:350)	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Net Profit Margin (NPM) adalah merupakan rasio antara laba bersih (<i>net profit</i>) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh <i>expenses</i> termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi <i>Net Profit Margin</i> , semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2011:62).	NPM = $\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$ (Syamsuddin, 2011:62)	Rasio
Harga Saham Syariah	harga saham syariah merupakan suatu harga yang berlaku untuk saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik syariah yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal syariah.	Harga Pada Saat Penutupan	Indeks

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Dalam penelitian lolos semua uji asumsi klasik yang di syaratkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil uji SPSS maka didapat hasil statistik sebagai berikut:

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
EVA	50	691	499289	78818.36	19563.580	138335.403
NPM	50	0	0	.20	.013	.090
HARGA_SAHAM	50	295	74000	14378.90	1974.882	13964.523

Valid N (listwise) 50

Dapat diketahui rata-rata EVA sebesar 78818.36 dengan standar deviasi 138335.403 dan nilai minimumnya 691 serta nilai maksimumnya sebesar 499289. Sedangkan rata-rata NPM sebesar 0,20 dengan standar deviasi 0.090 dimana nilai minimumnya sebesar 0 serta nilai maksimumnya sebesar 0. Rata-rata harga Saham sebesar 14378.90 dengan standar deviasi sebesar 13964.523 serta nilai minimumnya sebesar 295 dan nilai maksimumnya sebesar 74000.

Analisis Regresi Berganda

Regresi liner berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 5 tahun pengamatan pada 10 perusahaan. Untuk mengukur pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA), *Net profit Margin* (NPM) dengan harga saham

Dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:
$$Y = 27636.290 - 0.022X_1 - 57754.023X_2 + e$$

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Harga koefisien konstanta = 27.636,290 hal ini berarti apabila nilai variabel independen tidak berubah atau pada kondisi konstan = 0, maka akan terjadi perubahan harga saham sebesar Rp 27.636,290.
2. Harga koefisien $b_1 = -0.22$ ini berarti perubahan EVA berbanding terbalik dengan harga saham. Apabila nilai EVA mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah, (dengan asumsi bahwa koefisien variabel lainnya bersifat tetap), maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,22%.
3. Harga koefisien $b_2 = -57754.023$. Ini berarti perubahan NPM berbanding terbalik dengan harga saham. Apabila nilai NPM mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka harga saham akan menurun sebesar Rp 57.754,023.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan berapa persen dari variasi (naik turunnya) variabel dependen dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi merupakan dari koefisien korelasi dan dinyatakan dalam bentuk persen. Dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R square) sebesar 0,136. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel EVA dan NPM mempengaruhi sebesar 13,6% terhadap harga saham dan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya EPS, BEP, DPS dan jenis variabel lainnya.

Uji Hepotesis

Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Economic Value Added*(EVA) terhadap Harga saham

Dapat diketahui apakah EVA berpengaruh terhadap harga saham, dari hasil perhitungan SPSS Versi 20 diperoleh t_{hitung} sebesar -1,538 dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) 0,131. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01174 dengan sig. > 0,050 atau 5%, yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,538 < 2,01174) dengan nilai signifikansi (0,131 > 0,050), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Hasil dari uji ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dr. Widyatmini dan Michael Valentino Damanik (2008) dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006).

Pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) terhadap harga saham

Dapat diketahui apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham, dari hasil perhitungan yang didapat dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh t_{hitung} -2,607 dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) 0,012. Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01174 dengan sig. > 0,050 atau 5%, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,607 > 2,01174) dengan nilai signifikansi (0,012 < 0,050), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dr. Widyatmini dan Michael Valentino Damanik (2008) dan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Mugi, Abdul Kohar Irwanto, dan Yusrina Permanasari (2014).

Uji Statistik F

Dalam uji F untuk membuktikan apakah variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham

Diperoleh $F_{hitung} = 3,698$ sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,20, yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,698 > 3,22) dengan tingkat signifikansi (0,032 < 0,05) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara bersama-sama (simultan) *Economic Value Added* (EVA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Tri Suciwati (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Silalahi (2012).

PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di JII periode 2010-2014. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan pada bab satu dan juga

berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab empat dengan bantuan teknik analisis data yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan secara parsial membuktikan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,131 > 0,05$). Sedangkan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,012 < 0,05$).
2. Berdasarkan uji f yang telah dilakukan secara bersama-sama (simultan) EVA dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,032 < 0,05$).

Saran

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para investor yang hendak melakukan investasi dalam bentuk saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio keuangan, khususnya melalui rasio profitabilitas seperti ROA, ROE dan NPM serta menggunakan sebuah metode EVA.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indeks lain yang terdapat di BEI sebagai sampel penelitian, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena kemungkinan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Anggita Mugi, Abdul Kohar Irwanto dan Yusrina Permanasari. 2014. "*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal. Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atika Rahmi, Muhammad Arfan, dan Jalaludin 2013. "*Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*". Jurnal. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Bastian, Idra. Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal Di Indonesia – Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dina Wahdatil Hanifah. 2014. "*Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price to Book Valu (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2013*". Jurnal. Universitas Brawijaya.

- Dr. Widyatmini dan Michael Valentino Damanik. 2008. “*Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Industri Perdagangan Retail)*”. Jurnal. Universitas Gunadarma.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF.
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Meita Rosy. 2009. “*Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008*”. Jurnal. Universitas Gunadarma.
- Nia Karlina. 2015. *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Earnig Per Share (EPS) dan Net Cash Flow (NCF) Terhadap Return Saham* .Skripsi Universitas Serang Raya
- Noer Sasongko dan Nila Wulandari. 2006. “*Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF
- Rizal Silalahi. 2012. “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan EVA Terhadap Harga Saham Bank*”. Jurnal. Universitas Bakrie.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF
- Stern, Joel M dan Shiely, John S. 2001. *The EVA Challenge : implementing value added change in an organization*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiawati. 2013. “*Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Saham Syariah Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*”. Jurnal. Universitas Mercu Buana.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (edisi ke lima) Yogyakarta : UPP STIM YKPN..
- Susilo, Sri Y,dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Suciyati. 2011. “*Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal. Universitas Gunadarma.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Memahami Economic Value Added*. Jakarta : Harvarindo.

Wendy Cahyono dan Sutrisno. 2013. "*Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*". Jurnal. Universitas Islam Indonesia.